

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK
PESANTREN SALAFIYAH MAMBAUL ULUM BANJAREJO
PAGELARAN
Wafa Wafiatul Muna**

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly-Alhikam Malang

wafamuna69@gmail.com

ABSTRACT

The scope of education must actively prepare educational resources who are able to face life problems, especially entrepreneurship. Islamic boarding schools must have the potential to strengthen the economy, by preparing readiness to educate, train, and explore the capabilities of resources. innovative and creative behavior and productivity of the surrounding community. The entrepreneurial program at the Mambaul Ulum Islamic Boarding School is in the form of: Cooperatives, selling songkok, sarongs with a typical pesantren stamp, filling gallons of water, which are managed by students and accompanied by clerics.

This study uses a qualitative research approach with the type of field research or field research. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study through four components, namely data collection, data condensation, data display, and drawing conclusions. Checking the validity of researcher data using credibility criteria with triangulation examination techniques, triangulation of data sources, and methods.

The results showed that: (1) Planning for entrepreneurship education at the Mambaul Ulum Islamic Boarding School in Malang. In planning, students are introduced to entrepreneurship units that will be managed at the Mambaul Ulum Islamic boarding school including cooperatives, selling skullcaps or uniforms, and refilling gallons of water. (2) Implementation of entrepreneurship education at the Mambaul Ulum Islamic Boarding School in Malang. In the implementation to instill an entrepreneurial spirit in the students, they are taught direct practice by providing education, and training in entrepreneurship skills. Education and skills training, especially entrepreneurship at the Mambaul Ulum boarding school, aims to make the students have the experience, skills, and knowledge of entrepreneurship and to instill the entrepreneurial spirit in the students. Entrepreneurship education is carried out through non-formal channels. (3) Evaluation of entrepreneurship education at the Mambaul Ulum Islamic Boarding School in Malang. The evaluation of the implementation of activities in each entrepreneurial unit is carried out to determine the achievement of the results of the implementation that has been passed. And provide direction from caregivers as well as views, guidance, and support to students in order to improve their business skills.

Keywords: Entrepreneurship education; Islamic Boarding School; Management

ABSTRAK

Sumber daya pendidikan terdidik dalam dunia pendidikan harus aktif menghadapi masalah kehidupan khususnya kewirausahaan Pesantren harus memiliki potensi dalam penguatan ekonomi dengan cara membuat usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan cara mempersiapkan kesiapan mendidik, melatih, dan mengeksplorasi kapabilitas dari sumber daya, Pondok pesantren Mambaul Ulum berusaha memfasilitasi dan menumbuh kembangkan sikap dan perilaku inovatif dan kreatif dan produktivitas masyarakat sekitar. Program kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum berupa: Koperasi, penjualan songkok, sarung dengan cap khas pesantren, pengisian air galon, yang dikelola oleh santri dan didampingi kiyai.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui empat komponen yakni pengumpulan data, kondensasi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan kriteria kredibilitas dengan teknik pemeriksaan triangulasi, triangulasi sumber data dan metode.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pagelaran Malang. Beberapa unit kewirausahaan akan dikenalkan kepada santri yang mengelola kewirausahaan di pondok pesantren Mambaul Ulum antara lain: Koperasi, penjualan songkok atau baju seragam dan Pengisian Air Ulang Galon. (2) Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pagelaran Malang. Dalam pelaksanaan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada para santri diajarkan praktek secara langsung dengan cara: memberikan pendidikan, pelatihan keterampilan berwirausaha. Pendidikan dan pelatihan keterampilan khususnya berwirausaha di pondok Mambaul Ulum, yang bertujuan agar para santri memiliki pengalaman, ketrampilan dan ilmu berwirausaha serta tertanam jiwa-jiwa berwirausaha pada diri santri. Pendidikan kewirausahaan dilaksanakan dengan jalur non formal. (3) Evaluasi pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pagelaran Malang. Unit kewirausahaan dalam pesantrea di lakukan evaluasi agar mengetahui hasil pelaksanaan yang sudah dilaksanakan. Pengasuh memberikan bimbingan dan arahan kepada santri untuk meningkatkan kemampuan dalam berwirausaha.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan kewirausahaan, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Kewirausahaan suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya maupun orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif bergaya, bercrepta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam meningkatkan pendapatan dalam pendapatan usahanya dalam

berkiprah seseorang yang memiliki jiwa dan sikap berwirausaha selalu tidak puas dengan apa yang dicapainya.¹

Pesantren mempunyai peluang penting dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi masyarakat terutama dalam mengatasi masalah pengangguran yang selama ini menjadi polemik didalam kehidupan masyarakat dengan memberikan pendidikan kewirausahaan kepada setiap santrinya. Para santri yang mengikuti pendidikan kewirausahaan akan dibekali dengan pemahaman cara melakukan suatu usaha, mulai dari perencanaan (*planning*), analisis kelayakan usaha, pelaksanaan riil (*doing*), pemberdayaan (*empowering*), pemberian fasilitasi (*facilitating*), serta evaluasi (*evaluating*) dalam setiap pendampingan, motivasi, pemberian pelatihan, dan semacamnya.

Di dalam penelitian ini, pesantren merupakan agen pemberdayaan yang lebih difokuskan pada ranah ekonomi terkhusus pada bidang kewirausahaan. Pesantren dengan pemberdayaan semangat kewirausahaan merupakan salah satu contoh dari strategi pesantren yang tidak hanya berkonsentrasi mengembangkan ilmu tentang keislaman akan tetapi pesantren juga merupakan lembaga yang mempunyai kepedulian terhadap kondisi masa depan ekonomi santri, lingkungan pesantren, dan masyarakat. Yang pada umumnya pola pikir para santri bahwa seorang santri hanya akan menjadi pendakwah atau ustazd.

Pondok pesantren Mambaul Ulum ini adalah salah satu lembaga dibawah Yayasan Mambaul Ulum , merupakan pondok salafiyah terletak di Banjarejo Pagelaran kabupaten Malang. selain mendidik dan menyantuni para santri yang sebagian besar adalah anak-anak dari dari kelas menengah

¹ Abdul Rahmat, *Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan pada Usia Dini*, Jurnal *Pedagogika*, Vol. 2 No. 1. Universitas Negeri Gorontalo: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, 2011, Hlm, 5

kebawah di pedesaan. Pondok pesantren Mambaul Ulum juga berusaha memfasilitasi dan menumbuh kembangkan sikap dan perilaku inovatif dan kreatif dan produktivitas masyarakat sekitar. Program kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum antara lain: Penjualan songkok, sarung dengan cap khas pesantren, penjualan gorengan, pengisian air galon, dan koperasi yang dikelola oleh santri dan didampingi kiyai. Dengan demikian Pondok Pesantren Mambaul Ulum mempunyai peran yang sangat besar mencetak wirausahawan muda dan mandiri dengan ide kreatif menuju kemandirian ekonomi santri baik masih pada saat di pondok pesantren ataupun kelak sudah bermasyarakat.

Tujuan dari penelitian ini yaitu membantu santri dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, membekali mereka dengan keterampilan, dan berharap kedepannya akan menjadi santri muda yang memiliki jiwa berwirausaha sesuai syariat islam. Kemudian santri mampu memiliki keahlian yang praktis dimana nantinya akan menjadi bekal untuk mencari pendapatan kelak jika sudah lulus dari pesantren .

METODE

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif disebut penelitian naturalistik yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan kondisi yang alamiah (*natural setting*); jenis metode penelitian ini sering digunakan oleh antropologi budaya; data ini disebut sebagai penelitian kualitatif karena data yang disajikan berupa kata dan bukan angka. Penelitian ini dilaksanakan pada obyek alamiah. Data yang peneliti paparkan berupa faktas sesuai dengan kejadian di lapangan bukan manipulasi belaka.²

A. Sumber Data

Peneliti memiliki dua sumber data, yaitu :

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm 14-15

1. Sumber data primer, ialah data-data yang didapat dari data utama dengan sebuah prosedur dan teknik pengambilan datanya seperti wawancara dan observasi langsung lokasi penelitian serta untuk memperoleh data langsung lokasi penelitian serta untuk memperoleh data langsung dari beberapa responden yang menjadi objek dari penelitian ini yang meliputi : kiyai atau pembina, pengurus yang bertanggung jawab dan beberapa santri dan alumni Pesantren Mambaul Ulum Banjarejo pagelaran Malang.
2. Sumber data sekunder merupakan sebuah data yang didapat secara tidak langsung , umumnya adalah data seperti dokumentasi dan arsip penting pada lembaga itu sendiri. Data sekunder yang telah dikumpulkan peneliti adalah beberapa jurnal, artikel, sebuah buku dan skripsi yang ada kaitannya dengan judul yang diambil peneliti serta dokumentasi yang diperoleh dari website sekolah lokasi penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini sudah dimulai pada sejak 2021, kegiatan observasi ini dilakukan di kantor pesantren oleh peneliti. Melihat adanya kemampuan yang ada di kantor pondok digunakan sebagai berkumpulnya santri dalam mengeluarkan ide dan kerja sama menjadi salah satu alasan adanya penjualan songkok dan baju seragam.

b. Wawancara

Wawancara terstruktur adalah dimana seorang peneliti telah menyiapkan sebuah pertanyaan yang akan diajukan dan sudah tersusun secara rinci.³ Dan wawancara tidak terstruktur adalah sebuah pertanyaan yang muncul secara tiba-tiba Ketika berada dilapangan atau pada saat proses wawancara sedang berlangsung.

Dalam wawancara pada guru senior dalam hal ini ditujukan kepada Agus Kiyai Fauroq Faiqurrahman selaku kepala pondok pesantren Mambaul Ulum. Tujuan wawancara ini untuk mengetahui manajemen pendidikan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren Mambaul Ulum.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah sebuah jejak pada masa lalu yang digunakan untuk mengabadikan suatu momen tertentu adapun dokumen tersebut

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm 138

seperti gambar, tulisan, karya dll.⁴ Teknik dalam pengumpulan data sebuah dokumentasi adalah untuk memaparkan sebuah data-data yang asli sesuai dengan kejadian dilapangan tanpa adanya manipulasi belaka.⁵ Adapun data yang diperoleh melalui langkah dokumentasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana langkah yang digunakan dalam penerimaan siswa baru.

C. Teknik Analisa Data

Pada penelitian jenis kualitatif ini analisis data dilakukan melalui tiga cara yaitu mulai dari sebelum penelitian pada lapangan, dan sesudah penelitian di lapangan. Tiga tahapan penelitian tersebut perlu dilakukan agar peneliti menemukan fenomena dan fokus penelitian sementara. Dan nanti ketika terjut kelapangan peneliti akan menemukan perkembangan dari penelitiannya.

a. Reduksi data

Pada tahap ini dimana data-data yang telah terkumpul untuk dipilah-pilah mana yang penting dan mana yang tidak penting. Data yang tidak penting akan disimpan terlebih dahulu yang nantinya akan peneliti gunakan lagi Ketika data itu dibutuhkan.⁶

Langkah selanjutnya peneliti akan mengumpulkan data-data yang telah diperoleh melalui langkah observasi, wawancara serta dokumentasi dimana data-data tersebut akan peneliti rangkum dan dipilah-pilah dari yang terpenting sehingga data-data tersebut dapat menjawab rumusan masalah dari peneliti yakni manajemen dalam bidang pendidikan kewirausahaan di pesantren Mambaul Ulum.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dimana data yang telah di reduksi tersebut disini akan memudahkan penelitian dalam merangkai atau melangkah ketahap selanjutnya dengan rancangan-rancangan yang sudah tersusun baik berupa tabel atau diagram.⁷ Sesudah mereduksi data langkah selanjutnya yang dilakukan agar data lebih mudah dipahami yaitu *mendisplay* data (penyajian data). Menyajikan data dengan cara memilah yang penting, memberi kategori, kemudian membuang data yang tidak dipakai. Sehingga dapat lebih mudah dalam mendeskripsikannya.

Penyajian data ini digunakan untuk menginformasikan atau memaparkan bagaimana langkah-langkah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan kewirausahaan pondok pesantren Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahapan selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles, dengan data-data yang sudah didapat tersebut maka disini peneliti dapat menarik kesimpulan tentang bagaimana pelaksanaan siswa baru dan data-data yang sudah didapatkan lalu peneliti dapat mengeceknya kembali dengan bukti yang telah ditemukan dilapangan.

Pada tahapan penarikan kesimpulan maka sudah dapat disimpulkan bagaimana berjalannya perencanaan, penerapan serta evaluasi dalam pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang.

D. Pemeriksaan keabsahan Data

Keabsahan data ini digunakan untuk mengetahui apakah data-data yang disajikan berupa data yang bersifat ilmiah dan juga untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dilapangan. Dalam pengecekan keabsahan data melalui beberapa tahapan seperti uji credibility, transferability.⁸

a. Uji Kredibilitas

Langkah ini dilakukan untuk menyingkronkan antara data hasil penelitian dan data yang berada dilapangan.

b. Triangulasi

Pada tahapan ini adalah untuk perbandingan pengecekan pada keabsahan data yang telah diperoleh.⁹

c. Pengujian Konfirmabilitas

Konfirmabilitas merupakan langkah yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berupa obyektif atau tidak. Pengujian konfirmabilitas dilakukan dengan cara mengonfirmasi data dengan para informan atau dengan pakar ahli yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

HASIL

⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Rosdakarya Bandung, 2007), Hlm 320

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Rosdakarya Bandung, 2007), Hlm 330

Bedasarkan hasil data yang diperoleh penelitian baik secara langsung melalui serangkaian kegiatan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka terdapat dua poin utama kemudian akan dijabarkan peneliti.

A. Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di pesantren Mambaul Ulum kepada Agus Kiyai Fauroq Faiqurrahman selaku kepala pesantren yang menyatakan bahwa dalam penggalan data di lapangan Tujuan Pondok Pesantren Mambaul Ulum salah satunya adalah untuk melatih, mendidik dan keterampilan para santri, sehingga setelah lulus dari pondok pesantren santri dapat mandiri dan berpengalaman serta memiliki keterampilan terkhusus di bidang kewirausahaan.

Hasil dari paparan diatas perencanaan pendidikan kewirausahaan pondok Mambaul Ulum yaitu diberikan *training*, pendidikan, dan keterampilan kepada peserta didik (santri) dalam pengelolaan koperasi pondok, penjualan songkok atau baju seragam dan juga pengisian ulang air galon. Pendidikan kewirausahaan di pondok Mambaul Ulum melalui beberapa unit usaha diantaranya:

a. Koperasi

Perencanaan koperasi ini karena pihak pesantren ingin santrinya tidak terlalu boros dan belajar mandiri dalam pengelolaan keuangannya.

Semua pengurus ikut serta dalam perancangan dengan mengadakan rapat dan dipertimbangkan dalam kepemimpinan Koperasi serta disetujui oleh pengurus. Berguna untuk kemandirian peserta didik.

b. Penjualan songkok dan baju seragam

Saat berencana menjual songkok dan seragam di Pondok Pesantren Mambaul Ulum, tempat para penjaga dan pengurus

mengadakan pertemuan, muncul ide pelatihan kewirausahaan.

c. Pengisian Ulang Air Galon

Pengisian galon air di Pondok Pesantren Mambaul Ulum mewujudkan inovasi yang dibutuhkan peserta didik tidak hanya sekedar pengetahuan tertulis atau teoritis, namun juga praktik praktik.. Dari hasil wawancaranya pengasuh dari pondok pesantren berharap santrinya bisa berlatih terlebih dahulu sebelum masuk kedalam masyarakat.

B. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Mambaul Ulum

Penerapan Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum.. Santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum dididik dan dilatih berbagai keterampilan, yaitu menjalankan koperasi, menjual keripik atau seragam, dan mengisi liter air.. Misalnya dalam bidang bisnis, Pratik secara langsung dan yang tidak kalah penting dalam bisnis memerlukan pelatihan dari siapapun yang memiliki pengetahuan di bidang tersebut. Misalnya, mengarahkan, membimbing, dan mengawasi pengasuh dan pengelola pendidikan kewirausahaan.

Penggalian data di lapangan implementasi pendidikan kewirausahaan dijelaskan dibawah ini:

1. Koperasi

Yayasan memberikan modal awal untuk koperasi ini. Pelaksanaan koperasi ini pusat penjualannya berada dilingkungan sekolah yang berada dibawah Yayasan dan hanya membuka sedikit dilingkungan pesantren, karena pengasuh lebih menghargai masyarakat desa sekitar yang membuka usaha warung ataupun toko untuk kebutuhan santri.

2. Penjualan songkok dan baju seragam

Kegiatan observasi dilaksanakan di kantor pesantren. Potensi yang dimiliki oleh Pondok dapat dimanfaatkan sebagai berkumpulnya santri dalam mengeluarkan ide dan kerja sama menjadi salah satu alasan adanya penjualan songkok dan baju seragam. Kegiatan ini di menegeri oleh Abdul Mujib selaku pengelola kewirausahaan yang dilaksanakan antara lain mengajak santri untuk membeli bahan, ,bekerja sama dengan penjahit sampai cara penjualannya kepada para santri.

3. Pengisian ulang air galon

Penelitian dilaksanakan di tempat isi ulang air galon tentang pengisian air galon yang dimanajeri oleh Abdurrahman dan bekerjasama dengan alumni. Diakhir kegiatan, kiyai berpesan kepada santrinya untuk selalu berusaha semaksimal mungkin dan tidak takut bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami tentang pengisian air galon agar kedepannya mereka memiliki keterampilan dan di masa mendatang memiliki jiwa wirausaha

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif berikut paparan lebih lanjut dari hasil analisis data yang telah peneliti lakukadan dalam proses pengambilan data

A. Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum

Perencanaan manajemen Pendidikan kewirausahaan di Pesantren Mambaul Ulum juga telah sesuai dengan prinsip manajemen peserta didik yang dikemukakan oleh Ade Suyitno. Dalam bukunya Ade Suyitno menyebutkan pendidikan kewirausahaan adalah usaha terencana dan teratur untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan/niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan di wujudkan

dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko.¹⁰ Pada dasarnya perencanaan pendidikan kewirausahaan pada menitik beratkan pada penciptaan budaya kewirausahaan. Hal tersebut dimaksudkan untuk membantu wirausahawan potensial untuk mengidentifikasi dan mengejar peluang, tidak terbatas pada peningkatan start-up, usaha yang inovatif dan menciptakan pekerjaan baru. Melalui pendidikan kewirausahaan yang diberikan dalam pendidikan tinggi, akan membantu generasi muda untuk mempersiapkan diri dengan menjadi lebih kreatif dan percaya diri dalam melakukan berbagai macam kegiatan.

Peneliti akan menjelaskan secara jelas dan rinci bagaimana perencanaan melalui unit usaha:

- 1) Pengelolaan koperasi yang bertujuan setelah dari pesantren santri bisa melakukan usaha sendiri tanpa mengandalkan orang lain, tujuan koperasi ini membuat santri bisa lebih mandiri dan mengetahui terlebih dahulu bagaimana cara melakukan tata usaha yang baik dengan membelanjakan bahan-bahan yang dibutuhkan kemudian membuat ide cara mengembangkan usaha di koperasi, menurut Djamaluddin dalam Umiarso menjelaskan bahwa tujuan khusus dari pendidikan di pesantren yaitu memberikan keterampilan, pendidikan jasmani serta sosial kepada siswa..” Mengelola koperasi ini menurut teori ini dapat menciptakan kesejahteraan bagi masa depan siswa.
- 2) Penjualan songkok atau baju seragam yang bertujuan memberikan tanggung jawab melatih santri dalam bidang usaha memikirkan ide dan bermusyawarah untuk pengelolaan keuangan dan tanggung jawab pengembangan usaha, dalam teori tersebut pengelolaan keuangan yang dilakukan santri dalam penjualan songkok atau baju seragam bisa meningkatkan perkembangan dan sikap dalam berwirausaha.
- 3) Pengisian ulang air galon yang bertujuan melatih kemandirian santri, merencanakan kerja sama dengan pihak lain dan mengelola keuangannya sendiri membuat santri harus melakukan cara mengembangkan usaha.

B. Implementasi pendidikan kewirausahaan Pesantren Mambaul Ulum

¹⁰ Ade Suyitno, *Pendidikan Kewirausahaan, Teori dan Praktek* (Jakarta: Enterpreneurship Edupaper, 2013), hlm 2

Peneliti akan menjelaskan secara rinci keterampilan dan pengetahuan berwirausaha yang telah diajarkan kepada peserta didik di Pesantren Mambaul Ulum antara lain:

- 1) Pengelolaan koperasi, meskipun pelaksanaannya berjalan lancar dan siswa dapat mengelola koperasi dengan pencatatan, perencanaan dan pengorganisasian secara optimal.. Sebab menurut teori Rasyid dkk, pesantren umumnya mempunyai koperasi (kopontern) dikelola oleh santri mungkin sebagian pesantren memiliki koperasi yang telah berkembang dengan baik dan mampu membantu perekonomian yang ada di masyarakat sekitar. Mendirikan koperasi di motel Mambaul Ulum sangat optimal untuk menciptakan pengembangan perekonomian bagi masyarakat sekitar motel.
- 2) Penjualan songkok dan baju seragam, peserta didik diberi pengetahuan tentang proses cara membeli bahan , sampai pelaksanaan transaksi jual beli pada santri. Peserta didik telah mempunyai pengalaman dalam penjualan ini.
- 3) Mengisi ulang galon air belum menjadi solusi optimal disebabkan biaya air dan listrik masih ditanggung oleh pihak pondok dan santri tidak dapat menggunakan peralatan untuk mengisi ulang air galon. Start-up ini memungkinkan mahasiswa mengetahui cara menyelesaikan biayanya, namun mahasiswa tidak memiliki kemampuan untuk mengelolanya sendiri.. Secara teori bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran menuju proses belajar aktif sehingga tujuan pengembangan nilai-nilai kewirausahaan dapat tercapai..¹¹ Dalam pelaksanaan pengisian ulang air galon di pondok mambaul harus tetap menerapkan pelatihan pada para santri agar perkembangannya maksimal.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dengan Misalnya, cara agar kewirausahaan dapat meningkat yaitu:

Pendidikan formal, mengikuti lokakarya kewirausahaan, pelatihan dan belajar mandiri. Berkat metode yang berbeda ini, setiap orang dapat belajar dan mengembangkan jiwa kewirausahaannya.

¹¹ Margo Purnomo, *Dinamika Pendidikan Kewirausahaan: Pemetaan Sistematis Terhadap Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* (Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 6, No. 1 2015), 100.

Pada hakikatnya jiwa wirausaha sudah melekat di dalam diri setiap orang yang memiliki kemauan untuk berpikir, berinovasi, serta berkreasi. Pondok Mambaul Ulum dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada diri santrinya adalah dengan cara memberi pelatihan keterampilan berwirausaha serta pendidikan dengan cara:

Pondok Pesantren Mambaul Ulum memberikan tata cara kewirausahaan kepada santri dengan informal dan berdasarkan kurikulum tersembunyi.

Berdasarkan kurikulum terselubung, di Pondok Pesantren Mambaul Ulum tidak ada sistem pencatatan atau pengelolaan serta tidak diselenggarakan menurut program pendidikan formal yang lain. Pendidikan ini merupakan usaha yang terencana dalam menciptakan proses dan suasana pembelajaran bagi peserta didik agar aktif dalam pengembangan potensi diri, guna memperoleh ilmu keagamaan, harga diri, penguasaan, kepribadian, kecerdasan, etika luhur dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat dan negara.. dan pemerintah..

Maka agar terciptanya proses dan suasana pembelajaran dapat dilakukan namun dalam lingkup pengalaman siswa, maka siswa langsung berlatih serta mempraktikkan kewirausahaan. Diharapkan juga bakat-bakat yang melekat pada diri siswa dapat dikembangkan, diintegrasikan dan diserap oleh peserta didik.

Dilaksanakannya kegiatan wirausaha di pesantren membuat para santri melatih dirinya untuk berwirausaha, tujuan menjadi mandiri setelah keluar dari pondok. Mahasiswa setidaknya bisa meneliti, dan mempraktekkan kewirausahaan. Ketika lulus dan keluar dari pesantren, ia mempunyai gambaran tentang bidang bisnis mana yang memiliki potensi pertumbuhan.. Berdasarkan konsep dan ciri-ciri wirausaha, ada banyak nilai-nilai kewirausahaan yang mestinya dimiliki oleh peserta didik maupun warga sekolah yang lain. Namun, di dalam pengembangan model naskah akademik ini dipilih beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang dianggap paling pokok dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sebanyak 17 nilai.

Implementasi dari 17 nilai pokok kewirausahaan tersebut di atas tidak secara langsung dilaksanakan sekaligus di pelaksanaan

pendidikan kewirausahaan di Pondok Mambaul Ulum, namun dilakukan secara bertahap. Tahap pertama implementasi nilai-nilai kewirausahaan diambil 5 nilai pokok yaitu: kreatif, pengambil risiko, kepemimpinan, dan berorientasi pada tindakan.

C. Evaluasi pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum

Tanpa evaluasi, manajemen tidak akan mampu mengidentifikasi penyimpangan-penyimpangan terhadap rencana yang telah disusun dan juga tidak akan mampu menyusun rencana kerja yang lebih baik, baik dari segi hasil pengalaman masa lalu. Keterampilan tersebut berjalan dengan baik, hal ini terlihat melalui pengawasan yang dilakukan di pondok pesantren terutama pihak manajemen dalam operasionalnya. Dalam penilaian pelaksanaan ini dilakukan dalam bentuk penilaian yang dilakukan sebulan sekali dan memberikan hasil yang maksimal..

Evaluasi manajemen Pendidikan kewirausahaan adalah serangkaian kegiatan untuk mengukur dan menilai apakah seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan telah merealisasikan program dan aktivitas tersebut kearah pencapaian tujuan manajemen pendidikan Islam.¹² Evaluasi manajemen Pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di Pondok pesantren Mambaul Ulum pada setiap bulan dan juga akhir tahun ajaran yang nantinya akan menjadi rekomendasi pada perencanaan pengembangan kewirausahaan selanjutnya.

Peneliti akan menjelaskan secara rinci mengenai evaluasi di pondok Pesantren Mambaul Ulum:

- 1) Mengelola koperasi, evaluasi yang dalam koperasi ini mengadakan rapat dalam waktu seminggu sekali dan melakukan pendampingan untuk santri yang bertugas.
- 2) Penjualan songkok dan baju seragam, kurang maksimalnya pengelolaan keuangan maka para santri dipertegaskan lagi dengan pentingnya tanggung jawab dan kedisiplinan
- 3) Pengisian ulang air galon, mengadakan evaluasi Bersama alumni melalui rapat yang diadakan dua minggu sekali disambung dengan

¹² Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghaila Indah 2014)

pelatihan khusus pada santri yang belum maksimal agar penggunaan alat pengisian ulang air gallon bias dipergunakan dengan baik.

Dalam evaluasi manajemen pendidikan kewirausahaan yaitu pembangunan kemandirian santri merupakan tujuan bersama dari pondok pesantren wirausaha, dengan kurikulum, lembaga pendidikan dan tenaga pendidik selalu berupaya untuk memantapkan kemandirian santri, pada umumnya hasil penilaiannya tidak bisa diperoleh dengan serta merta. Ibarat ujian tertulis namun memerlukan metode penilaian yang berbeda-beda.¹³

Dari temuan peneliti terkait praktik evaluasi manajemen Pendidikan kewirausahaan pondok pesantren Mambaul Ulum juga belum diterapkan sesuai teori yang ada seperti:

- a. Menerapkan standar kerja
- b. Mengukur kinerja
- c. Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah diteapkan
- d. Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.¹⁴

Hal ini sesuai ungkapan pengasuh pesantren yang mengakui bahwa proses evaluasi terutama fungsi pengawasan belum memakai standar kerja yang jelas, masih seadanya dengan melakukan pendampingan dan musyawarah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan sekaligus pembahasan dari hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya

¹⁴ Hurriah Ali hasan, *Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik dan implikasi dalam Memandirikan generasi Muda*, Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer Volume 11 , No. 1, Tahun 2020, hlm 104

Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum seperti di atas.

1. Perencanaan manajemen pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Mambaul Ulum, yakni perencanaan meliputi penyiapan sdm, musyawarah serta ide usaha yang di sepakati bersama. Dalam perencanaannya menyiapkan sdm, dan memanfaatkan ide usaha untuk koperasi, pemberian edukasi dan mengadakan pelatihan untuk melatih tanggung jawab dan kemandirian santri dalam bidang usaha penjualan songkok dan baju seragam, pembekalan santri dalam tata cara menggunakan alat pengisian ulang air galon.
2. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum. Dalam pelaksanaan, santri mampu dalam mengelola, mampu membeli bahan dalam koperasi, diberikan motivasi dan mampu memproses transaksi pada jual beli penjualan songkok atau baju seragam, dan juga memberikan pengetahuan kepada siswa tentang cara mengisi peralatan berukuran 1 galon tetapi siswa tidak dapat melakukannya sendiri..
3. Evaluasi pengelolaan Pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di Pondok pesantren Mambaul Ulum pada setiap bulan dan juga akhir tahun ajaran yang nantinya akan menjadi rekomendasi pada perencanaan pengembangan kewirausahaan selanjutnya. Dalam evaluasinya pengadaaan rapat satu minggu sekali, dan di evaluasi melalui pendampingan dalam penjualan koperasi, pengelolaan keuangan yang belum maksimal, mengadakan rapat sebulan sekali dengan pengasuh membahas penjualan songkok atau baju seragam dan kurangnya pelatihan dalam pengisian ulang air galon dan dilanjutkan mengadakan kerja sama bersama alumni.

B. Saran

1. Dari segi perencanaan hanya mencakup penyiapan personel, pertimbangan dan kesepakatan ide bisnis.. Oleh karena itu, harus ada semacam RPP yang bersifat formal dan memperhatikan detail kurikulum, memperhatikan tugas-tugas pembelajaran praktis dan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif.. Karena hanya mengandalkan rencana umum akan menimbulkan banyak penafsiran di pihak pelaksana pada tahapan-tahapan berikutnya.
2. Dalam pelaksanaan, memberi perhatian lebih dari pendidik agar santri bisa belajar pengelolaan pengisian air galon yang belum maksimal, kurangnya kedisiplinan dirasa untuk pelaksanaan usaha yang bersifat berkelanjutan akan sulit dilaksanakan. Karena bagi pihak pendidik akan jauh lebih mudah ketika memantau secara langsung saat para santri masih berada di dalam formal, sehingga progres usaha yang dipraktikan oleh para santri benar-benar bisa dipantau secara lebih terarah.

3. Dari segi evaluasi yang dalam hal ini yaitu pendampingan, musyawarah dan motivasi, peneliti merasa ini sudah cukup.. Tentu saja kendala klasiknya adalah akses terhadap pendanaan, meskipun pesantren sudah mencobanya, masih terdapat keterbatasan karena kesenjangan antara ketersediaan dukungan finansial dan jumlah peserta masih belum merata.. Pondok SALAFIYAH MAMBAUL ULUM BANJAREJO PAGELARAN untuk bisa lebih menjalin kerja sama dengan pihak-pihak potensial guna menunjang pencarian modal bagi para santri.

DAFTAR PUSAKA

- Basrowi. 2014. *Kewirausahaan untuk perguruan tinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia
Fatah Nanang. 2002. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Rasyid Sudradjad Rasyid, dkk. 2005. *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*. Jakarta: PT. Citrayudha Alamanda Perdana.
- Rasyid Sudrajat. *Kewirausahaan Santri: Bimbingan Santri Mandiri*, Jakarta: Citrayudha
- Ridwan Muhammad Lubis. *Pemikiran Soekarno Tentang Islam*, Jakarta : C.V. Mas Agung
- Setiyaningsih Ika. 2018. *Laporan Hasil Observasi dan Laporan Percobaan*, Surakarta : PT Aksarra Sinergi Media
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta
- Suherman Ema. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Kompetensi Dan Praktik*, Jakarta : Bumi Aksara
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan*, Jakarta: Salemba empat
- Suyitno Ade. 2013. *Pendidikan Kewirausahaan, Teori dan Praktek*, Jakarta: Entrepreneurship Edupaper
- Syafarudin dan Nasution Irwan. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching
- Syaodih Nana Sukmadinata. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Widayati Enny, Haswan Yunaz Dkk. *Pengembangan Kewirausahaan Dengan Menciptakan Wirausaha Baru Dan Mandiri*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, Vol.6 No. 2 Mei 2019
- Yusuf Arif Hambali. 2017. *Pemahaman Kewirausahaan: Strategi Mengubah Pola Pikir Orang Kantoran Menuju Pola Piker Wirausahawan Sukses*, Depok: Kencana
- Zainarti. *Manajemen Islami Perspekti AlQuran*. *Jurnal Iqra* Volume 08, No. 01, 2001